

NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS KONTRASTIF ADVERBIA *ZENBU* DAN *MINNA* DALAM BAHASA JEPANG DENGAN NUMERALIA *SEMUA* DALAM BAHASA INDONESIA

Wulan Nurdini, Sonda Sanjaya, Thamita Islami Indraswari
Fakultas Pendidikan Bahasa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
e-mail : tsukiakari212@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki unsur yang sama dalam hal kosakata yaitu keberadaan kata keterangan baik untuk verba maupun nomina. *Zenbu* dan *minna* dalam bahasa Jepang termasuk dalam kelas kata adverbial, ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia merujuk pada satu kata yaitu *semua*. *Semua* dalam bahasa Indonesia termasuk dalam kelas kata numeralia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan antara adverbial *zenbu* dan *minna* dalam bahasa Jepang dengan numeralia *semua* dalam bahasa Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontrastif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak-catat terhadap sumber data yang diambil dari film, buku teks dan novel. Data tersebut dikategorikan berdasarkan makna kata dalam kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian, adverbial *zenbu* memiliki dua kategori makna, adverbial *minna* memiliki dua kategori makna, dan numeralia *semua* memiliki lima kategori makna. Kategori makna numeralia *semua* mencakup semua kategori makna adverbial *zenbu* dan *minna*. Secara umum, adverbial *zenbu* dan *minna* dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan langsung menjadi *semua* dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan fenomena konvergen (*yūgō*) dalam pemadanan adverbial *zenbu* dan *minna* dengan numeralia *semua*. Sebaliknya, pemadanan numeralia *semua* terhadap adverbial *zenbu* dan *minna* menunjukkan fenomena divergen (*bunretsu*).

Kata kunci: analisis kontrastif, *zenbu*, *minna*, *semua*

A. Pendahuluan

Tidak semua kata dalam bahasa Jepang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Sutedi (2008) menguraikan bahwa tidak semua kosakata yang ada dalam bahasa Jepang bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu per satu. Seperti *zenbu* dan *minna* yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, hanya akan merujuk pada satu kata, yaitu *semua*. Simak contoh kalimat berikut ini.

- (J-52) その本はもう全部読みました。
Sono hon wa mō zenbu yomimashita.
'Buku itu sudah saya baca semua.'
(FBJ, 2013: 48)
- (J-110) あの子どもたちはみんなしょうがっこうのせいとですか。
Ano kodomotachi wa minna shōgakkō no seito desuka.
'Apakah semua anak-anak itu adalah siswa Sekolah Dasar?'.
(NS, 1981: 33)

Kalimat (J-52) dan (J-110) merupakan contoh kalimat yang menggunakan *zenbu* dan *minna*. Dari contoh di atas, terlihat bahwa pemadanan kedua kata tersebut dalam bahasa Indonesia menjadi sama, yaitu *semua*. Secara leksikal, kata *semua* berarti 'segala' dan 'sekalian' yang digunakan untuk menyatakan jumlah atau keadaan sesuatu.

Fakta yang menunjukkan bahwa tidak semua kosakata bahasa Jepang memiliki padanannya satu per satu dalam bahasa Indonesia, menjadi masalah bagi pembelajar bahasa Jepang. Terutama dalam hal penerjemahan antara kedua bahasa tersebut. Berdasarkan hasil survei terhadap 20 orang mahasiswa PBJ UMY tingkat IV tahun ajaran 2017/2018, diketahui bahwa dari 20 orang responden 12 orang mengatakan tahu arti dari *zenbu* dan *minna*. Namun hanya tiga orang yang tahu penggunaan dari *zenbu* dan *minna*. Sisanya mengatakan kurang tahu bahkan ada juga yang mengatakan belum tahu sama sekali. Sedikitnya jumlah responden yang mengetahui cara penggunaan dari *zenbu* dan *minna* disebabkan karena minimnya pengetahuan responden terhadap perbedaan dari dua kata tersebut.

Berdasarkan hasil survei, dapat disimpulkan bahwa perihal penggunaan *zenbu* dan *minna* masih menjadi masalah bagi pembelajar. Jika diketahui bagaimana persamaan dan perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, maka pembelajar akan lebih tahu cara penggunaan kata-kata tersebut dengan tepat. Kata *zenbu* dan *minna* dalam bahasa Jepang termasuk dalam jenis *fukushi* atau adverbial (Mulya, 2013). Sedangkan dalam KBBI (2008:1307) tercantum bahwa kata *semua* termasuk dalam jenis numeralia. Meskipun berbeda kelas kata, adverbial *zenbu* dan *minna* dengan numeralia *semua* dapat dianalisis karena memiliki arti yang sama.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masalah yang terjadi pada pembelajar terkait adanya kesamaan makna yang terdapat pada adverbial *zenbu* dan *minna*. Untuk memecahkan masalah tersebut, penelitian ini membahas tentang makna apa saja yang terdapat pada adverbial *zenbu*, *minna* dan numeralia *semua*. Kemudian, dari makna-makna tersebut dapat dianalisis apa perbedaan dan persamaan dari adverbial *zenbu*, *minna* dengan numeralia *semua*.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengingat penelitian ini adalah kajian analisis bahasa. Seperti yang dikatakan oleh Mahsun (2017:376) bahwa yang dibutuhkan dalam penelitian pembelajaran bahasa adalah kebermaknaan yang dapat menuntun pada upaya perbaikan bahasa. Kebermaknaan tersebut dapat diperoleh menggunakan pendekatan kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah adverbial *zenbu*, *minna* dalam bahasa Jepang dan numeralia *semua* dalam bahasa Indonesia. Sumber data bahasa Jepang diambil dari film yang berjudul *Kurosaki Kun No Iinari Ni Nante Naranai I*, *Kurosaki Kun No Iinari Ni Nante Naranai II*, *Dame Na Watashi Ni Koi Shite Kudasai*, dan *Go Ji Kara Ku Ji Made*. Selain dari film, data diambil juga dari buku teks yaitu *Nihongo Sou Matome N3*, *Nihongo Shoho*, *Fukushi Bahasa Jepang*, *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar*, dan *For Students*

of the Japanese Language A Dictionary of Adverbials yang menghasilkan 113 data. Sedangkan data bahasa Indonesia diambil dari film berjudul *Petualangan Sherina I*, *Petualangan Sherina II*, *Lima Elang*, dan *A Aku Benci dan Cinta* dan novel, dan juga dari novel berjudul *The Return of the Young Prince* yang menghasilkan 92 data.

Teknik dalam pengumpulan data tersebut dilakukan dengan metode simak. Metode simak disebut juga sebagai teknik sadap karena pada dasarnya kegiatan menyimak diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2017:92). Penyadapan dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa dalam sumber data, baik data film maupun buku teks dan novel. Setelah data disimak, selanjutnya adalah dicatat karena Mahsun (2017:119) menjelaskan bahwa salah satu teknik lanjutan dari metode simak adalah teknik catat.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan simak adalah berupa *laptop* yang digunakan untuk memutar film, dan juga buku teks serta novel. Sedangkan untuk kegiatan catat menggunakan instrumen berupa alat tulis berupa buku catatan dan pensil atau bolpoin untuk mencatat hasil dari apa yang disimak.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kontrastif deskriptif. Analisis kontrastif digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari dua bahasa. Sebelum dikontraskan, Tarigan (1990:35) mengatakan ada syarat yang harus dipenuhi yaitu adanya deskripsi dari dua bahasa yang akan dibandingkan. Berikut langkah kerja dalam analisis kontrastif.

1. Deskripsi

Deskripsi adalah mendeskripsikan kedua bahasa yang akan dibandingkan. Dalam langkah deskripsi ada beberapa tahap yang dilakukan. Pertama, pengkategorian makna dari dua bahasa yang dibandingkan, yaitu bahasa Jepang (*zenbu* dan *minna*) dengan bahasa Indonesia (*semua*). Kedua, pemberian kode pada setiap jenis kategori makna.

2. Seleksi

Seleksi yaitu menentukan pilihan dari aspek bahasa yang dikontraskan. Satuan bahasa yang dikontraskan adalah adverbia *zenbu*, *minna*, dan numeralia *semua*. Pada tahap seleksi dilakukan penyeleksian data berdasarkan kategori kata, yaitu adverbia *zenbu*, *minna*, dan numeralia *semua*. Kemudian masing-masing kategori kata tersebut diseleksi kembali berdasarkan kategori makna.

3. Kontras

Kontras yaitu mengontraskan sistem satuan bahasa tertentu dari kedua bahasa yang akan dikaji. Pengontrasan dilakukan dengan membandingkan adverbia *zenbu*, *minna* dalam bahasa Jepang dengan numeralia *semua* dalam bahasa Indonesia. Pengontrasan dapat dilakukan dengan melihat fenomena bahasa yang terjadi. Koyanagi 2006:53 (dalam Sutedi, 2009:131) menjelaskan fenomena-fenomena bahasa yang dapat terjadi ketika dilakukan langkah kontras sebagai berikut.

- a. Fenomena *icchi* (一致), yaitu jika suatu aspek kebahasaan terdapat dalam B1 dan B2, juga dapat dipadankan secara langsung.
- b. Fenomena *ketsujo* (欠如), yaitu jika suatu aspek kebahasaan dalam B1 tidak terdapat atau tidak dapat dipadankan ke dalam B2.
- c. Fenomena *shinki* (新規), yaitu jika suatu aspek kebahasaan hanya terdapat dalam B2.
- d. Fenomena divergen atau *bunretsu* (分裂), yaitu jika suatu aspek kebahasaan dalam B1 dipadankan ke dalam B2 menjadi dua atau lebih.
- e. Fenomena konvergen atau *yūgō* (融合), yaitu jika dua aspek atau lebih dalam B1 dipadankan ke dalam B2 menjadi satu.

4. Substitusi

Langkah substitusi dilakukan dengan membandingkan kategori makna dari setiap subjek penelitian. Kategori makna mana saja yang sama dan yang

berbeda antara adverbial *zenbu* dengan *minna*, adverbial *zenbu* dengan numeralia *semua*, dan adverbial *minna* dengan numeralia *semua*. Dari langkah tersebut, akan diketahui apa perbedaan dan persamaan dari adverbial *zenbu*, *minna* dengan numeralia *semua*. Langkah substitusi juga digunakan untuk menganalisis jenis sinonim apa saja yang muncul pada setiap subjek penelitian dengan masing-masing dari kategori maknanya.

Langkah substitusi dilakukan dengan teknik lanjutan dari metode agih, yaitu teknik ganti. Sudaryanto (2015:43) menjelaskan teknik ganti dilaksanakan dengan mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu yang lain. Unsur tertentu satuan lingual dalam penelitian ini adalah adverbial *zenbu*, *minna*, dan numeralia *semua*.

Langkah substitusi dilakukan dengan mengganti unsur lingual tersebut berdasarkan kategori makna. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah adverbial *zenbu* dan *minna* dapat saling menggantikan posisinya dalam kalimat. Begitu juga dengan numeralia *semua*. Apakah numeralia *semua* dalam bahasa Indonesia jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang dapat menggunakan adverbial *zenbu* dan *minna*.

C. Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat 113 data menggunakan kalimat bahasa Jepang yang terdiri dari 54 data menggunakan adverbial *zenbu* dan 59 data menggunakan adverbial *minna*. Sedangkan data bahasa Indonesia yang menggunakan numeralia *semua* berjumlah 94 data. Data diambil dari sumber film, buku teks, dan novel. Berikut analisis data mengenai makna dari adverbial *zenbu*, *minna* dan numeralia *semua*.

1. Makna Adverbial *Zenbu*

Adverbial *zenbu* memiliki dua kategori makna sebagai berikut.

- a. Menyatakan *semua nomina (hal/keadaan) tanpa terkecuali*

Contoh : (J-6) 嘘だよな? 全部。
Uso dayone? Zenbu.
'Itu semua bohong, kan?'

(DNWKK1, menit ke 50:51)

- b. Menyatakan *keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (benda mati)*

Contoh : (J-1) 2のなべに水と調味料を全部入れ、ジャガイモが柔らかくなるまで煮る。
Ni no nabe ni mizu to chōmiryō o zenbu ire, jagaimo ga yawarakaku naru made niru.
'Masukkan semua bumbu dan air ke dalam panci dua, masak perlahan hingga kentang menjadi lunak'
(NSMN3, 2010:16)

2. Makna Adverbia *Minna*

Adverbia *zenbu* memiliki dua kategori makna sebagai berikut.

- a. Menyatakan *semua benda dalam lingkup tertentu*

Contoh : (J-78)じゃあこの辺りみんなゴミ袋に入れてください。
Jā kono atari minna gomi bukuro ni irete kudasai.
'Kalau begitu, semua yang ada di sana tolong masukkan ke kantong sampah.'
(DNWKK6, menit ke 19:30)

- b. Menyatakan *semua orang dalam lingkup tertentu*

Contoh : (J-59) うちの寮生はみんないい子だから、安心しちゃうだね。
Uchi no ryōsei wa minna ii ko dakara, anshin shichau da ne.
'Semua penghuni asrama ini anak baik, jadi jangan khawatir.'
(KKNINN1, menit ke 07:18)

3. Makna Adverbia *Semua*

Numeralia *semua* memiliki lima kategori makna sebagai berikut.

- a. Menyatakan *nomina (benda mati) tanpa terkecuali*

Contoh : (I-9) Semua lampu mati, dan gak ada mesin yang jalan.
(PS2, menit ke 25:02)

- b. Menyatakan *semua hal yang dilakukan, pada akhirnya berujung pada kata yang diterangkan*

Contoh : (I-91) Anak-anak sekolah berpakaian semua putih.
(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/segala>)

- c. Menyatakan *semua nomina (makhluk hidup) tanpa terkecuali*
 Contoh : (I-86) Lagi pula, apabila Tuhan mengasihi semua manusia dengan sama rata,
 (TRYP, 2017:137)
- d. Menyatakan *nomina (makhluk hidup) yang berada dalam lingkup tertentu*
 Contoh : (I-14) Coba sekali-kali kau main ke rumahku.
 Coba kau diamkan empat adikku, laki-laki semua lagi.
 (LE, menit ke 51:15)
- e. Menyatakan *keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (makhluk hidup)*
 Contoh : (I-94) Semua isi dunia.
 (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/seluruh>)

Berdasarkan analisis data mengenai makna dari adverbial *zenbu*, *minna* dan numeralia *semua*, dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. Simak tabel (1) dan (2) berikut.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Adverbial *Zenbu* dengan Numeralia *Semua*

No	Kode makna	Kategori makna	<i>Zenbu</i>	<i>Semua</i>	Fenomena bahasa
1	M1	Menyatakan <i>semua nomina (hal/keadaan) tanpa terkecuali</i>	○	○	<i>Icchi</i>
2	M2	Menyatakan <i>keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (benda mati)</i>	○	○	<i>Icchi</i>
3	M3	Menyatakan <i>semua benda dalam lingkup tertentu</i>	○	○	<i>Icchi</i>
4	M4	Menyatakan <i>semua orang dalam lingkup tertentu</i>	×	○	<i>Ketsujo</i>
5	M5	Menyatakan <i>nomina (benda</i>	○	○	<i>Icchi</i>

		<i>mati) tanpa terkecuali</i>			
6	M6	Menyatakan <i>semua hal yang dilakukan, pada akhirnya berujung pada kata yang diterangkan</i>	○	○	<i>Icchi</i>
7	M7	Menyatakan <i>semua nomina (makhluk hidup) tanpa terkecuali</i>	×	○	<i>Ketsujo</i>
8	M8	Menyatakan <i>nomina (makhluk hidup) yang berada dalam lingkup tertentu</i>	×	○	<i>Ketsujo</i>
9	M9	Menyatakan <i>keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (makhluk hidup)</i>	×	○	<i>Ketsujo</i>

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Adverbial *Minna* dengan Numeralia *Semua*

No	Kode makna	Kategori makna	<i>Minna</i>	<i>Semua</i>	Fenomena bahasa
1	M1	Menyatakan <i>semua nomina (hal/keadaan) tanpa terkecuali</i>	×	○	<i>Ketsujo</i>
2	M2	Menyatakan <i>keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (benda mati)</i>	×	○	<i>Ketsujo</i>
3	M3	Menyatakan <i>semua benda dalam lingkup tertentu</i>	○	○	<i>Icchi</i>
4	M4	Menyatakan <i>semua orang dalam lingkup tertentu</i>	○	○	<i>Icchi</i>
5	M5	Menyatakan <i>nomina (benda mati) tanpa terkecuali</i>	×	○	<i>Ketsujo</i>
6	M6	Menyatakan <i>semua hal yang</i>	×	○	<i>Ketsujo</i>

		<i>dilakukan, pada akhirnya berujung pada kata yang diterangkan</i>			
7	M7	Menyatakan <i>semua nomina (makhluk hidup) tanpa terkecuali</i>	○	○	<i>Icchi</i>
8	M8	Menyatakan <i>nomina (makhluk hidup) yang berada dalam lingkup tertentu</i>	○	○	<i>Icchi</i>
9	M9	Menyatakan <i>keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (makhluk hidup)</i>	×	○	<i>Ketsujo</i>

Secara umum, adverbial *zenbu* dan *minna* dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan langsung menjadi *semua* dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan fenomena konvergen (*yūgō*) dalam pemadanan adverbial *zenbu* dan *minna* dengan numeralia *semua*. Sebaliknya, pemadanan numeralia *semua* terhadap adverbial *zenbu* dan *minna* menunjukkan fenomena divergen (*bunretsū*).

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa adverbial *zenbu* dan *minna* dalam bahasa Jepang memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia, namun juga memiliki perbedaan. Simak tabel (3) dan (4) berikut.

Tabel 3. Persamaan Adverbial *Zenbu*, *Minna* dan Numeralia *Semua*

No	Kata	Persamaan
1	Adverbial <i>zenbu</i> dengan Numeralia <i>semua</i>	1. Menyatakan <i>semua nomina (hal/keadaan) tanpa terkecuali</i> 2. Menyatakan <i>keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (benda mati)</i>

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyatakan <i>semua benda dalam lingkup tertentu</i> 4. Menyatakan <i>nomina (benda mati) tanpa terkecuali</i> 5. Menyatakan <i>semua hal yang dilakukan, pada akhirnya berujung pada kata yang diterangkan.</i>
2	Adverbia <i>minna</i> dengan numeralia <i>semua</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan <i>semua benda dalam lingkup tertentu</i> 2. Menyatakan <i>semua orang dalam lingkup tertentu</i> 3. Menyatakan <i>semua nomina (makhluk hidup) tanpa terkecuali</i> 4. Menyatakan <i>nomina (makhluk hidup) yang berada dalam lingkup tertentu</i>

Tabel 4. Perbedaan Adverbia Zenbu, Minna dan Numeralia Semua

No	Kata	Perbedaan
1	Adverbia <i>zenbu</i> dengan Numeralia <i>semua</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan <i>semua orang dalam lingkup tertentu</i> 2. Menyatakan <i>semua nomina (makhluk hidup) tanpa terkecuali</i> 3. Menyatakan <i>nomina (makhluk hidup) yang berada dalam lingkup tertentu</i> 4. Menyatakan <i>keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (makhluk hidup)</i>
2	Adverbia <i>minna</i> dengan numeralia <i>semua</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan <i>semua nomina (hal/keadaan) tanpa terkecuali</i> 2. Menyatakan <i>keseluruhan/ seluruh bagian dari nomina (benda mati)</i> 3. Menyatakan <i>nomina (benda mati) tanpa</i>

		<p><i>terkecuali</i></p> <p>4. Menyatakan <i>semua hal yang dilakukan, pada akhirnya berujung pada kata yang diterangkan</i></p> <p>5. Menyatakan <i>keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (makhluk hidup)</i></p>
--	--	---

E. Daftar Pustaka

- Japan Foundation. 1981. *Nihongo Shoho*. Tokyo: Bonjinsha
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers
- Mulya, Komara. 2013. *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa